

# Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Jawa Timur Tahun 2024-2025

Devina Setyawati <sup>\*1</sup>  
Dian Isnawati <sup>2</sup>  
Aldila Krisnaresanti <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jenderal Soedirman  
\*e-mail : [devina011205@gmail.com](mailto:devina011205@gmail.com)

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur selama periode 2024-2025. Variabel yang diteliti meliputi sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ), Industri Pengolahan ( $X_2$ ), Konstruksi ( $X_3$ ), serta Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif ( $X_4$ ) sebagai variabel independen, dengan Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif berupa data time series yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 27, setelah memenuhi seluruh uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi). Hasil uji F menunjukkan bahwa keempat lapangan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan nilai signifikansi 0,016 ( $< 0,05$ ). Nilai Adjusted R Square sebesar 10,9%, menunjukkan kontribusi variasi variabel independen dalam menjelaskan model, sementara 89,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial (uji t), sektor Industri Pengolahan ( $p = 0,049$ ) dan Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif ( $p = 0,005$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $p = 0,939$ ) serta Konstruksi ( $p = 0,467$ ) menunjukkan pengaruh koefisien negatif dan tidak signifikan dalam jangka pendek. Temuan ini mengonfirmasi terjadinya transformasi struktural ekonomi di Jawa Timur dari sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Lapangan Usaha, Regresi Linear Berganda, Jawa Timur

## Abstract

Economic growth is a key indicator in assessing the success of a region's development. This study aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by business sector on economic growth in East Java Province during the 2024-2025 period. The variables studied include the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors ( $X_1$ ), Manufacturing Industry ( $X_2$ ), Construction ( $X_3$ ), and Wholesale, Retail, and Automotive Trade ( $X_4$ ) as independent variables, with Economic Growth ( $Y$ ) as the dependent variable. The data used are secondary quantitative time series data sourced from the East Java Statistics Agency (BPS). The analytical method used is multiple linear regression processed using SPSS 27 software, after meeting all classical assumptions (multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). The F-test results indicate that all four business sectors simultaneously have a significant effect on East Java's economic growth with a significance value of 0.016 ( $< 0.05$ ). The Adjusted R Square value of 10.9% indicates the contribution of independent variable variation in explaining the model, while the remaining 89.1% is influenced by other factors outside the study. Partially (t-test), the Manufacturing Industry sector ( $p = 0.049$ ) and Wholesale, Retail, and Automotive Trade ( $p = 0.005$ ) have a positive and significant effect on economic growth. Conversely, the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector ( $p = 0.939$ ) and Construction ( $p = 0.467$ ) show negative and insignificant coefficients in the short term. This finding confirms the structural transformation of the economy in East Java from the primary sector to the secondary and tertiary sectors.

**Keywords:** Economic Growth, GRDP by Industrial Field, Multiple Linear Regression, East Java.

## PENDAHULUAN

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan proses pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan

pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti masyarakat sejahtera. Pertumbuhan ekonomi memainkan peran krusial dalam menentukan kesuksesan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kebijakan pembangunan yang diimplementasikan akan mencerminkan dampak nyata dari pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat, yang menjadi indikator vital untuk mengukur seberapa efisien perekonomian meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan bagi warga negara. (Rizalul Fikri, 2015) Oleh karena itu, upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif menjadi prioritas utama dalam menjaga stabilitas dan kemajuan sosial-ekonomi (Deffrinica Deffri, 2022).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi juga menjadi tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah untuk semua jenis barang dan jasa yang diproduksi atau dihasilkan dari suatu wilayah dalam suatu negara yang merupakan hasil dari kegiatan ekonomi dalam waktu kurun tertentu. Menurut Todaro dan Smith dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama satu tahun. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, menandakan semakin baik kinerja ekonominya. Pendapat Kuznetz dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri Romhadhoni, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas penyediaan berbagai barang ekonomi dalam jangka panjang dari suatu negara kepada penduduknya, yang ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusi (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Di Indonesia, provinsi Jawa Timur memegang peranan krusial sebagai penyumbang ekonomi terbesar kedua di Pulau Jawa, dengan kontribusi sekitar 25,29% terhadap perekonomian Jawa pada tahun 2025 dan mencapai 14,40% secara nasional. Dari total pertumbuhan ekonomi Indonesia, Jawa Timur memegang porsi 1,6% dengan PDRB di atas Rp3.000 triliun per tahun. Pada tahun 2024, ekonomi Jawa Timur tercatat tumbuh sebesar 4,93%, dan diproyeksikan terus meningkat hingga mencapai 5,33% sepanjang tahun 2025 dengan akselerasi pada kuartal IV yang mencapai 5,85%. Sektor industri pengolahan menjadi penopang utama, dengan laju pertumbuhan melampaui rata-rata ekonomi provinsi. Kinerja ekonomi Jawa Timur dengan perolehan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menembus Rp3.403,17 triliun sepanjang tahun 2025.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur dianggap memiliki urgensi yang sangat tinggi mengingat Jawa Timur sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia, di mana PDRB berfungsi sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi sekaligus variabel yang menyokong Pendapatan Asli Daerah (PAD), di mana terdapat hubungan positif antara PDRB dan PAD. Jika PDRB meningkat, PAD juga meningkat, yang artinya keuangan daerah juga meningkat. Dalam konteks ini, PDRB menurut lapangan usaha menjadi instrumen krusial untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi mesin penggerak ekonomi tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Jawa Timur masih didominasi oleh Lapangan Usaha yaitu Industri Pengolahan dengan kontribusi 31,42%, Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,70%, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memberikan andil 10,22%, serta Konstruksi sebesar 8,49%. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Jawa Timur mencapai 68,83%.

Berlangsungnya pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan lapangan usaha sebagai terbentuknya PDRB di suatu wilayah. Semakin besar kontribusi atau sumbangan dari lapangan usaha dalam pembentukan PDRB mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Teori basis ekonomi menurut Robinson menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah didasarkan pada besarnya peningkatan ekspor di daerah tersebut (Tarigan, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lapangan Usaha terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Wilayah Jawa Timur Tahun 2024-2025” yang didasari oleh provinsi Jawa Timur sebagai lokomotif ekonomi nasional terbesar kedua di Pulau Jawa dengan nilai PDRB mencapai Rp3.403,17 triliun pada tahun 2025. Periode 2024-2025 menjadi tahun yang menarik untuk diteliti karena menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari 4,93% menjadi 5,33%. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh parsial PDRB lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2024-2025. Melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear, penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana besaran yang dihasilkan oleh pertumbuhan PDRB lapangan usaha tersebut.

## METODE

### 2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan empat variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sementara tiga variabel independen yang digunakan antara lain: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (X1), Industri Pengolahan (X2), Konstruksi (X3), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil (X4).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yaitu data tahun 2024-2025.

### 2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Analisis deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kualitatif (data yang dapat diukur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Multikolinearitas

##### b. Uji Heteroskedastisitas

##### c. Uji Autokorelasi

#### 2. Uji Statistik Analisis Regresi

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk diterima atau ditolaknya secara statistik hasil hipotesis nol ( $H_0$ ) dari sampel keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Industri Pengolahan

$X_2$  = Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil

$X_3$  = Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

$X_4$  = Konstruksi

Untuk melihat tingkat pengaruh setiap sektor PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi akan dianalisis menggunakan SPSS dan kemudian diinterpretasikan dan dilihat tingkat pengaruh masing-masing variabel.

##### a. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Nilai Adjusted  $R^2$  disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (*goodness of fit test*). Nilai Adjusted  $R^2$  berkisar antara nol dan satu ( $0 <$

Adjusted  $R^2 < 1$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai Adjusted  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam model tersebut dapat dikatakan baik.

**b. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)**

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berupa Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Konstruksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Kriteria pengujiannya antara lain:

1)  $F_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau variabel Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ), Industri Pengolahan ( $X_2$ ), Konstruksi ( $X_3$ ), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2)  $F_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau variabel Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ), Industri Pengolahan ( $X_2$ ), Konstruksi ( $X_3$ ), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**c. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)**

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah:

1) Hipotesis 1

$H_1$ : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Hipotesis 2

$H_2$ : Industri Pengolahan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Hipotesis 3

$H_3$ : Konstruksi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4) Hipotesis 4

$H_4$ : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil

Penelitian ini khusus menganalisis pengaruh PDRB menurut lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2024-2025. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan software SPSS 27. Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

Tabel 1

Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	4,034	8,078	0.000		
PERTANIAN	-0.001	-0.077	0.939	0.757	1.321
INDUSTRI	0.002	2.000	0.049	0.961	1.041
KONSTRUKSI	-0.028	-0.732	0.467	0.833	1.201
PERDAGANGAN DAN OTOMOTIF	0.059	2.898	0.005	0.797	1.255

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel  $X_1$  (Pertanian) sebesar 0,757,  $X_2$  (Industri Pengolahan) sebesar 0,961,  $X_3$  (Konstruksi) sebesar 0,833, dan  $X_4$  (Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif) sebesar 0,797. Sementara itu, nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,321, 1,041, 1,201, dan 1,255. Karena seluruh nilai *Tolerance* > 10 dan seluruh nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 2

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1.620	0.354		4.581	0.000
PERTANIAN	-0.015	0.007	-0.277	-2.240	0.052
INDUSTRI	-0.001	0.001	-0.086	-0.784	0.436
KONSTRUKSI	0.026	0.028	0.111	0.942	0.349
PERDAGANGAN DAN OTOMOTIF	-0.056	0.014	-0.464	-3.848	0.053

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Pertanian memiliki nilai Sig. sebesar 0,052, Industri sebesar 0,436, Konstruksi sebesar 0,349, dan Perdagangan dan Otomotif sebesar 0,053. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Tabel 3

Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0.396 <sup>a</sup>	0.156	0.109	0.87082	1.712

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,712. Nilai ini mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan karena residual antar pengamatan bersifat independen.

**2. Uji Statistik Analisis Regresi**

Tabel 4

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	4.034	8.078	0.000		

PERTANIAN	-0.001	-0.077	0.939	0.757	1.321
INDUSTRI	0.002	2.000	0.049	0.961	1.041
KONSTRUKSI	-0.028	-0.732	0.467	0.833	1.201
PERDAGANGAN DAN OTOMOTIF	0.059	2.898	0.005	0.797	1.255

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi: } 4,034 + (-0,001)X_1 + 0,002X_2 + (-0,028)X_3 + 0,059X_4$$

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,939 ( $>0,05$ ). Artinya, secara statistik sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selama periode penelitian.
- 2) Industri Pengolahan ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,049 ( $<0,05$ ). Artinya, secara statistik sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi sektor Industri Pengolahan dapat mendorong peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.
- 3) Konstruksi ( $X_3$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,028 dengan tingkat signifikansi 0,467 ( $>0,05$ ). Artinya, secara statistik sektor Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada sektor Konstruksi tidak secara langsung memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada sampel penelitian.
- 4) Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif ( $X_4$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,059 dengan tingkat signifikansi 0,005 ( $<0,05$ ). Artinya, secara statistik sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif secara langsung dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

**a. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Tabel 5

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0.396 <sup>a</sup>	0.156	0.109	0.87082	1.712

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,109 atau 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Konstruksi, serta Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur sebesar 10,9%, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

**b. Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji F)**

Tabel 6

Tabel analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.984	4	2.496	3.291	0.016 <sup>b</sup>
Residual	53.841	71	0.758		
Total	63.825	75			

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,291 dengan tingkat signifikansi 0,016 (<0,05). Artinya, secara simultan variabel Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ), Industri Pengolahan ( $X_2$ ), Konstruksi ( $X_3$ ), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selama periode penelitian.

### c. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Tabel 7

Tabel analisis Uji t

Model	Unstandardized B	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)	4.034	8.078	0.000		
PERTANIAN	-0.001	-0.077	0.939	0.757	1.321
INDUSTRI	0.002	2.000	0.049	0.961	1.041
KONSTRUKSI	-0.028	-0.732	0.467	0.833	1.201
PERDAGANGAN DAN OTOMOTIF	0.059	2.898	0.005	0.797	1.255

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,939 (>0,05). Artinya, secara statistik sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur selama periode penelitian.
- 2) Industri Pengolahan ( $X_2$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,049 (<0,05). Artinya, secara statistik sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kontribusi sektor Industri Pengolahan dapat mendorong peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.
- 3) Konstruksi ( $X_3$ ) memiliki koefisien negatif sebesar -0,028 dengan tingkat signifikansi 0,467 (>0,05). Artinya, secara statistik sektor Konstruksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada sektor Konstruksi tidak secara langsung memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada sampel penelitian.
- 4) Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif ( $X_4$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,059 dengan tingkat signifikansi 0,005 (<0,05). Artinya, secara statistik sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif secara langsung dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

### 3.2 Pembahasan

#### 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ( $X_1$ )

Pengaruh negatif sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur bisa dijelaskan berdasarkan teori transformasi struktural. Dalam teori ini, ketika perekonomian daerah semakin berkembang, peran sektor primer seperti pertanian cenderung menurun, sedangkan sektor industri dan jasa semakin dominan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, hasil ini di dukung penelitian dari Setyanti (2021) yang menjelaskan bahwa seiring peningkatan PDB, kontribusi sektor pertanian cenderung menurun, sementara sektor jasa terus meningkat.

Kondisi ini sesuai dengan keadaan Provinsi Jawa Timur, karena perubahan struktur ekonominya ditandai dengan menurunnya sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri. Penelitian dari (Khafidzin & Istifadah, 2020) menjelaskan bahwa perubahan struktur

ekonomi ditandai dengan penurunan kontribusi sektor pertanian dan peningkatan kontribusi sektor industri, baik dalam PDRB maupun penyerapan tenaga kerja. Selain itu penelitian dari (Mutia Silmi et al., 2024) menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Jawa Timur termasuk sektor tertinggal atau *underdeveloped*, karena laju pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur lebih kecil dibandingkan tingkat nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut belum menjadi sektor utama yang mampu mendorong Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur secara kuat.

Dapat disimpulkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur mengalami pergeseran dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa. Sektor pertanian tetap penting, tetapi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum sekuat sektor-sektor dengan nilai tambah lebih tinggi, seperti industri pengolahan dan perdagangan.

## 2. Industri Pengolahan ( $X_2$ )

Industri Pengolahan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dapat dijelaskan berdasarkan teori transformasi struktural, yaitu ketika perekonomian berkembang peran sektor primer mulai tergantikan ke sektor sekunder seperti Industri Pengolahan. Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi karena mampu mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Oleh karena itu, semakin berkembang sektor Industri Pengolahan, semakin besar pula dorongannya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Di Jawa Timur sendiri sektor Industri Pengolahan menjadi salah satu sektor yang penting karena berkaitan dengan sektor lain seperti Pertanian, Perdagangan, dan Transportasi hingga Jasa. Didukung oleh penelitian (Wulan Kusumawardani & Nuraini, 2021) yang menyatakan bahwa sektor Industri Pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri mampu mendorong kenaikan output, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan nilai tambah ekonomi daerah.

Selain itu, penelitian (Rahmah & Widodo, 2019) menjelaskan bahwa sektor Industri Pengolahan berperan sebagai sektor penggerak karena output dari sektor ini banyak digunakan sebagai input oleh sektor-sektor ekonomi lainnya. Artinya, perkembangan Industri Pengolahan tidak hanya berdampak pada sektor industri itu sendiri, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor lain yang saling berkaitan dalam perekonomian.

## 3. Konstruksi ( $X_3$ )

Sektor Konstruksi dapat berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dikarenakan pembangunan konstruksi tidak selalu langsung menghasilkan peningkatan ekonomi dalam jangka pendek. Sektor industri memerlukan sumber dana dan investasi yang besar, waktu pengerjaan yang panjang, serta bergantung pada ketersediaan sumber daya. Dalam teori pembangunan infrastruktur dijelaskan bahwa pembangunan fisik seperti jalan, gedung, kawasan industri, dan fasilitas publik merupakan bentuk investasi jangka panjang. Namun, manfaat ekonomi dari sektor Konstruksi tidak selalu langsung dirasakan pada periode yang sama. Infrastruktur baru akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi apabila sudah digunakan secara optimal oleh masyarakat dan sektor-sektor produktif lainnya (Rahma Putri & Azhar, 2024). Artinya, pembangunan jalan, gedung, kawasan industri, maupun fasilitas publik baru akan memberikan manfaat ekonomi setelah infrastruktur tersebut digunakan secara optimal oleh sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi, dan jasa (Hansen, 2024).

Hal ini juga dapat dikaitkan dengan adanya efisien dalam sektor Konstruksi, dalam penelitian Muftiadi et al. (2019) menjelaskan bahwa sektor Konstruksi dapat mengalami inefisiensi karena tingginya kebutuhan input, seperti baja, logam, bahan bakar dan lain-lain, yang dapat meningkatkan biaya Konstruksi. Kenaikan biaya tersebut dapat mengurangi dampak positif sektor Konstruksi terhadap perekonomian.

## 4. Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif ( $X_4$ )

Pengaruh positif pada sektor perdagangan dan otomotif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dapat dijelaskan berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi sektoral. Sektor perdagangan berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, sehingga aktivitas

perdagangan yang meningkat akan mendorong distribusi barang, konsumsi masyarakat, perputaran uang, dan kegiatan ekonomi daerah.

Di Jawa Timur sendiri, sektor perdagangan memiliki peranan yang sangat penting karena Jawa Timur merupakan salah satu pusat distribusi barang dan jasa di wilayah Indonesia bagian timur. Aktivitas Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif mampu memperluas pasar, meningkatkan pendapatan pelaku usaha, dan mendorong sektor lain seperti industri pengolahan, transportasi, dan jasa. Hasil ini didukung oleh penelitian Koerniawan & Tallo (2020) yang menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif berkontribusi besar terhadap peningkatan PDRB daerah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sektor perdagangan menjadi salah satu lapangan usaha dengan kontribusi besar dalam pembentukan PDRB. Selain itu, data BPS Jawa Timur juga menunjukkan bahwa PDRB menurut lapangan usaha digunakan sebagai indikator penting untuk melihat kondisi ekonomi wilayah, termasuk kontribusi sektor perdagangan terhadap struktur ekonomi daerah (BPS Jawa Timur, 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dari sisi lapangan usaha terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2024-2025 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan keempat variabel secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $0,016 < 0,05$ ) dengan tingkat korelasi sebesar 10,9%. Secara khusus, sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar, Eceran, dan Otomotif menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Konstruksi memberikan pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi di Jawa Timur guna mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang berkelanjutan dan berkualitas. Selain itu, dapat juga memberikan informasi tambahan bagi peneliti, akademisi maupun masyarakat. Selanjutnya untuk melihat kontribusi PDRB yang lebih baik terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh keseluruhan faktor PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik menggunakan analisis regresi maupun analisis statistik lain serta dapat dilakukan juga pada daerah-daerah penelitian selain daerah penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. D. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan upah minimum kabupaten terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kepulauan Meranti [Skripsi, Universitas Islam Riau]. Repository Universitas Islam Riau.
- Aswan, N., Fadhilah, Y., & Harahap, A. M. (2023). Analisis Regresi Pada Pengaruh PDRB Menurut Lapangan Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 122-130.
- Bps Jawa Timur. (2025). Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha. Badan Pusat Statistik, 17.
- Hansen, S. (2024). Faktor Penghambat Perkembangan Industri Konstruksi Di Indonesia. *Teknik*, 45(2), 191-203.
- Khafidzin, A., & Istifadah, N. (2020). Transformasi Struktural Di Jawa Timur: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Terhadap Kemiskinan. *Media Trend*, 15(2), 275-282.
- Koerniawan, R. N. R., & Tallo, A. J. (2020). Peranan Sektor Lapangan Usaha Dalam Meningkatkan Pdrb Atas Dasar Harga Konstan Di Provinsi Dki Jakarta Periode Tahun 2015-2019. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(6), 97.
- Mohamad, A. A., Setyowibowo, S., Mumpuni, I. D., Farida, E., & Maknunah, J. (2025). Peramalan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Untuk Triwulan ke depan Dengan Model ETS. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(1), 126-140.
- Muftiadi, A., . R., & Fordian, D. (2019). Analisis Dan Determinan Efisiensi Sektor Konstruksi Di Indonesia. *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 73.

- Mutia Silmi, A. F., Warwanti, S., & Rahayu, W. (2024). Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Timur. 12(1), 1–13.
- Pratiwi, M. R., & Mariani, S. (2021, February). PDRB Lapangan Usaha yang Berpengaruh terhadap Perkembangan Ekonomi Kabupaten Semarang. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 4, pp. 666-672).
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Di Indonesia Dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 01(2).
- Rahma Putri, P., & Azhar, Z. (2024). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 33–40.
- Setyanti, A. M. (2021). Sektor Pertanian Dalam Dinamika Transformasi Struktural Di Indonesia. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(1), 48.
- Syahrullah, D. (2014). Analisis pengaruh PDRB, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012 [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wulan Kusumawardani, M., & Nuraini, I. (2021). Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 1981-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 03(1).